

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH  
DI DESA NGARU-ARU KECAMATAN BANYUDONO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh :**

**PIKA WAHYU WIDYANINGSIH**  
**NIM. 16.52.31.006**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
SURAKARTA  
2023**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH  
DI DESA NGARU-ARU KECAMATAN BANYUDONO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

**PIKA WAHYU WIDYANINGSIH**  
NIM. 16.52.31.006

Sukoharjo, 13 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



Mokhammad Zainal Auwar, S.H.I., M.S.I.

NIP. 19801130 201503 1 003

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PIKA WAHYU WIDYANINGSIH  
NIM : 16.52.31.006  
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi / laporan internship berjudul "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus di Desa Ngaru-aru Kecamatan Banyudono)".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti / dilakukan sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi/laporan internship ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sukoharjo, 13 April 2023



Pika Wahyu Widyarningsih

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : PIKA WAHYU WIDYANINGSIH

NIM : 165.231.006

JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait skripsi saya yang berjudul "**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI DESA NGARU-ARU KECAMATAN BANYUDONO**".

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan di data. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 13 April 2023



Pika Wahyu Widyarningsih

Mokhamad Zainal Anwar, S.H.I., M.S.I.  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Pika Wahyu Widyarningsih

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

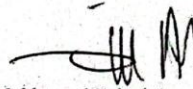
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi / laporan internship saudari Pika Wahyu Widyarningsih NIM: 16.52.31.006 yang berjudul: "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI DESA NGARU-ARU KECAMATAN BANYUDONO Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 13 April 2023  
Dosen Pembimbing Skripsi



Mokhamad Zainal Anwar, S.H.I., M.S.I.

NIP. 19801130 201503 1 003

v

PENGESAHAN

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH  
DI DESA NGARU-ARU KECAMATAN BANYUDONO

Oleh :

**PIKA WAHYU WIDYANINGSIH**  
NIM. 16.52.31.006

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Kamis tanggal 8 Mei 2023 M / 17 Syawal 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Yulfan Arif Nurohman, M.M  
NIK. 19860613 201701 1 117

Penguji II  
Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I  
NIP. 19791111 200604 1 003

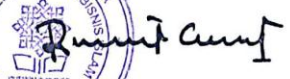
Penguji III  
Yuni Astuti, S.E., M.B.A.  
NIP. 19910614 202012 2 011



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



  
Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”

**(QS. Al-Baqarah : 45)**

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan, berharaplah”

**(Q.S Al Insyirah : 6-8)**

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

**(Umar bin Khatab)**

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan do'a

Karya sederhana ini :

Bapakku Suyatno dan teruntuk ibuku Wartinah

Terima kasih telah berjuang untuk kebahagiaan hidupku, untuk do'a yang tak pernah putus, kasih sayang, semangat dan dukungan yang luar biasa. Perjuangan kalian tidak akan bisa aku ganti dengan apapun, semoga Allah yang membalas-Nya

Aamiin

Terimakasih.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul “PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI DESA NGARU-ARU KECAMATAN BANYUDONO” ini dengan baik.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag.,M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan wawasan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Ibu dan Bapakku, terimakasih atas do’a, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tidak akan ku lupakan.
7. Sahabat-sahabatku dan teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2016 yang tela memberikan keceriaan dan semangat kePada Penulis selaa penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Terimakasih yang tak terhingga bagi semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Sukoharjo, 4 April 2023

Pika Wahyu Widyaningsih

## ABSTRACT

*This study discusses Public Perceptions of Islamic Banking. Aapunn the formulation of the problem in this research is How the Society's View of Islamic Banking and Public Interest in Islamic Banking. The purpose of this study was to find out how far the public's understanding or views of Islamic banking and public interest in Islamic banking.*

*In this study, the authors used a descriptive qualitative research type, namely the type of research used to obtain information about conditions according to the situation that existed at the time of conducting the research. The methods of data collection are observation, interviews, documentation, as well as methods of analysis, namely reducing data, presenting data, and drawing conclusions.*

*From the results of the research that has been done, it shows that based on the narrative of the sources above, it can be concluded that people's understanding of Islamic banking is still lacking. The understanding and knowledge of the people of Ngaru-arau Village about Islamic banks is still lacking and will affect the public's view of Islamic banks themselves. They already know Islamic banks but do not yet understand the concept of Islamic banks, contracts or transactions in Islamic banks. The interest of the people of Ngaru-arau Village to use Islamic banks is still relatively low. This is due to the lack of promotion and socialization carried out by Islamic banks and the lack of knowledge of the people of Ngaru-arau Village about Islamic banks.*

*Keywords: Perception, Community, Islamic Banking*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Pandangan Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah dan Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa jauh pemahaman atau pandangan masyarakat mengenai perbankan syariah dan minat masyarakat terhadap perbankan syariah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan menurut situasi yang ada pada saat melakukan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, serta metode analisa yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan berdasarkan penuturan narasumber diatas dapat disimpulkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah masih kurang. Pemahaman dan pengetahuan masyarakat Desa Ngaru-arur tentang bank syariah masih sangat kurang dan akan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap bank syariah itu sendiri sudah mengetahui bank syariah tetapi belum memahami mengenai konsep bank syariah, akad atau transaksi yang ada dalam bank syariah. Minat masyarakat Desa Ngaru-arur untuk menggunakan bank syariah tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah dan kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Ngaru-arur terhadap bank syariah.

**Kata Kunci :** Persepsi, Masyarakat, Perbankan Syariah

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
NOTA DINAS .....	v
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
PERAEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRACT.....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	5
1.3. Rumusan Masalah .....	5
1.4. Tujuan Penelitian .....	6
1.5. Batasan Masalah.....	6
1.6. Manfaat Penelitian .....	6
1.7. Sistematika Penulisan .....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1. Persepsi .....	8
2.1.1. Pengertian Persepsi.....	8
2.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	10
2.2. Masyarakat .....	13
2.2.1. Pengertian Masyarakat .....	13
2.3. Perbankan Syariah.....	15
2.4. Minat .....	20
2.4.1. Ciri-ciri Minat .....	20

2.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat .....	21
2.5. Penelitian Relevan.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	25
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	25
3.3.1. Populasi.....	25
3.3.2. Sampel.....	25
3.3.3. Teknik Pengumpulan Sampel.....	26
3.4. Data dan Sumber Data.....	26
3.4.1. Data Primer .....	26
3.4.2. Data Sekunder .....	26
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5.1. Observasi.....	27
3.5.2. Wawancara .....	27
3.5.3. Dokumentasi.....	27
3.6. Teknik Analisis Data.....	28
3.7. Teknik Keabsahan Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1. Gambaran Umum .....	31
4.2. Karakteristik Informan .....	32
4.2.1. Karakteristik Informan Berdasarkan Usia.....	32
4.2.2. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin .....	33
4.3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	33
4.3.1. Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah .....	33
4.3.2. Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah.....	42
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>48</b>
5.1. Kesimpulan .....	48
5.2. Saran .....	48
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>

## **DAFTAR TABEL**

Daftar tabel 2.1.....	22
Daftar tabel 4.1.....	32
Daftar tabel 4.2.....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip wawancara.....	52
Lampiran 2 Transkrip hasil wawancara.....	54
Lampiran 3 Dokumentasi.....	70
Lampiran 4 Jadwal penelitian.....	72
Lampiran 5 Curriculum vitae.....	73
Lampiran 6 Plagiasi.....	74



# BAB I

## PENDHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Bank Syariah merupakan fenomena baru di dunia ekonomi modern yang mengalami perkembangan di Indonesia. Namun, masih banyak masyarakat yang belum mengenal apa itu bank syariah. Hal ini terbukti dengan kurangnya minat masyarakat terhadap produk-produk bank syariah. Bank Syariah yang menerapkan sistem (*interest free*) dalam operasionalnya yakni bebas bunga karena dalam islam bunga bank itu haram, oleh karena itu Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang beroperasi sesuai atau berdasarkan prinsip syariat Islam yang mengacu kepada Al Qur'an dan Hadist sebagai dasar hukum dan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Bambang Hermanto, 2020).

Perkembangan perkembangan syariah di nusantara telah memberi pengaruh luas terhadap upaya-upaya perbaikan ekonomi umat islam dan kesadaran baru bagi masyarakat untuk mengadopsi dan ekspansi lembaga keuangan islam. Krisis perbankan yang terjadi tahun 1997 telah membuktikan bahwa bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah bisa bertahan ditengah gejolak tingkat suku bunga yang tinggi dan nilai tukar. Kesadaran ini didukung oleh karakteristik dan kegiatan usaha bank syariah yang melarang bunga konvensional dan menyatakan haram dan pemberlakuan nisbah bagi hasil sebagai pengganti serta melarang transaksi keuangan yang bersifat spekulatif dan tanpa didasarkan pada kegiatan usaha yang riil (Karmen, 2003).

Bank syariah merupakan bank yang seluruh aktivitasnya berlandaskan prinsip syariah dengan sumber Al-qur'an, hadist, ijma', dan qiyas. Sistem operasionalnya pun tidak mengenal bunga dan terhindar dari unsur riba yang termasuk salah satu transaksi yang dilarang di dalam agama islam.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 menjadi awal mula dilirknya bank syariah oleh pemerintah dan masyarakat. Di saat bank konvensional lainnya mengalami kerugian. Bank Muamalat Indonesia yang merupakan bank syariah pertama dan satu-satunya di Indonesia menunjukkan ketangguhannya menghadapi kondisi terberat dalam perekonomian Tanah Air. Lahirnya UU No. 10 Tahun 1998 pada masa B.J Habibie tentang perbankan, memberikan peluang bank syariah untuk berkembang. Angin segar kembali dirasakan saat masa presiden Susilo Bambang Yudhoyono, yang menerbitkan UU No. 21 Tahun 2009 tentang perbankan Islam dengan harapan percepatan akselerasi perkembangan perbankan syariah (S. Hikmal Jamil, 2022).

Lembaga keuangan di Indonesia relatif masih muda. Namun, perkembangan perbankan syariah secara nasional selama 10 tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari persebarannya di beberapa wilayah. Lembaga keuangan ini diarahkan membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam berbagai aspek sehingga kesejahteraan hidup bisa dirasakan semua lapisan atau memberikan kemaslahatan kepada umat secara menyeluruh (Ummu Naqiyatin, 2017).

Otoritas Pengatur Perbankan Syariah berdasarkan peraturan perundang-undangan Perbankan memberi wewenang kepada Bank Indonesia untuk mengatur

dan mengawasi perbankan syariah. Kemudian anda memulai bisnis baru yang membutuhkan izin usaha dari lembaga yang berwenang. Untuk membentuk bank, izin untuk melakukan bisnis perbankan harus diperoleh. Bank yang hendak mendirikan usahanya wajib memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia.

Salah satu tujuan politik pengembangan lembaga keuangan tersebut di Indonesia adalah untuk memenuhi kebutuhan kelompok yang menganggap sistem perbankan tradisional tidak sesuai dengan prinsip syariah. Kebijakan pertumbuhan bank syariah ini memiliki potensi besar di masa depan yang diharapkan mampu bersaing dengan bank tradisional dalam memberikan pelayanan yang baik dan keuntungan finansial.

Secara historis perkembangan bank dengan sistem Mudharabah sangat tinggi, namun masih tertinggal dibandingkan dengan bank berbasis bunga. Saat ini, bank syariah sudah tidak asing lagi bagi masyarakat karena aktiitas dan kontribusinya terhadap pertumbuhan sektor perbankan. Hasilnya semakin jelas ketika terjadi krisis ekonomi melanda Indonesia. Selama krisis keuangan pada tahun 1998 dan 2009, banyak bank konvensional yang tumbang, sedangkan bank syariah relatif tangguh bahkan maju.

Menurut Andi Mappiare (1994: 62) berpendapat bahwa minat adalah suatu perangsang mental yang terdiri asuatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan menurut Ahmadi (2009:148) minat adalah sikap jiwa orang seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi,

dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat.

Menurut David Krech persepsi yang menentukan adalah peta kognitif seseorang, yang bukan merupakan representasi fotografis dari realitas fisik, tetapi konstruksi pribadi yang kurang sempurna dari suatu objek tertentu, dipilih sesuai dengan minat utamanya dan dipahami sesuai dengan kebiasaannya. Menurut Rakhmat (2004:37-43) membagi menjadi tiga bagian, yaitu komponen efektif, komponen kognitif, dan komponen konatif. Komponen efektif pertama adalah sisi emosional dari faktor psikologis sosial. Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang berhubungan dengan pengetahuan orang. Komponen konatif adalah aspek kemauan yang berkaitan dengan kebiasaan dan kemauan.

Kehadiran bank yang berdasarkan syariah di Indonesia masih relatif baru yaitu pada awal tahun 1990 an, meskipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia, namun hal ini belum cukup membuat bank-bank syariah menjadi bank yang terbesar di Indonesia karena minat masyarakat yang masih kurang. Bank syariah seperti sulit menembus dominasi perbankan konvensional. Padahal masyarakat Indonesia adalah mayoritas muslim. Keadaan yang demikian membuat masyarakat ingin mengetahui lebih lanjut tentang bank syariah (Kasmir, 2011).

Perbankan syariah terdapat banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang muncul antara lain adalah rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah terutama yang disebabkan dominasi perbankan konvensional. Ada beberapa kendala yang muncul sehubungan dengan

perkembangan perbankan syariah yaitu di antaranya berupa pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap kegiatan operasional bank syariah, jaringan kantor bank syariah yang belum luas.

Salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat belum mengenal bank syariah yaitu sulit ditemukannya bank syariah di beberapa daerah seperti halnya di daerah Ngaru-arau. Ngaru-arau adalah desa di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia. Wilayah sekitar Ngaru-arau hanya terdapat bank konvensional saja antara lain Bank BRI, Bank BPR, Bank Guna Daya, Bank BKK Boyolali, Bank Nusamba. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat Ngaru-arau kurang menerima informasi terkait bank syariah yang berakibat kurang minat masyarakat terhadap produk-produk bank syariah. Oleh karena itu studi bermaksud untuk meneliti tentang **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI DESA NGARU-ARAU KECAMATAN BANYUDONO”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Masyarakat masih banyak yang tidak mengetahui tentang perbankan syariah.
2. Masyarakat rata-rata keseluruhan hanya menggunakan jasa bank konvensional.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Ngaru-arur Kecamatan Banyudono terhadap bank syariah?
2. Bagaimana minat masyarakat Desa Ngaru-arur Kecamatan Banyudono terhadap bank syariah?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Ngaru-arur Kecamatan Banyudono terhadap bank syariah.
2. Untuk mengetahui minat masyarakat Desa Ngaru-arur Kecamatan Banyudono terhadap bank syariah.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada tingkat persepsi masyarakat tentang perbankan syariah di Desa Ngaru-arur.

#### **1.6 Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Memperoleh hasil persepsi masyarakat tentang perbankan syariah sebagai bahan informasi kepada pihak pemerintah dan perbankan syariah untuk lebih memperluas dan mengembangkan perbankan syariah.

2. Manfaat praktis

Memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih luas tentang perbankan syariah kepada masyarakat Desa Ngaru-arur, serta dapat menjadi

tambahan referensi untuk penerapan peningkatan perbankan syariah di lingkungan Desa Ngaru-aru.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Adanya sistematika penulisan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini memuat sub bab diantaranya, yaitu kajian teori tentang tema secara umum dan hasil penelitian yang relevan, kajian teori yang diuraikan dalam penelitian ini merupakan sebagai landasan teori yang dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian.

#### **BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis dan sumber data, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan teknik keabsahan data

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pembahasan yang akan menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat di Desa Ngaru tentang perbankan syariah.

#### **BAB V PENUTUP**

Berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Persepsi**

##### **2.1.1. Pengertian Persepsi**

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (2001), persepsi adalah reaksi, penerimaan langsung dari penerimaan, atau proses dimana seseorang mengenali banyak hal melalui panca indera. Persepsi adalah sesuatu yang mempengaruhi sikap, dan sikap menentukan perilaku. Dengan kata lain, seseorang dapat menyimpulkan bahwa persepsi mempengaruhi perilaku seseorang atau bahwa perilaku tersebut merupakan cermin dari persepsinya.

Feming dan Levie berpendapat dalam Mahmudah (2006) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Persepsi didefinisikan sebagai tanggapan langsung (penerimaan) terhadap sesuatu, atau proses mempersepsikan banyak hal melalui panca indera.

Menurut Gibson et al. Dalam Mahmudah (2006), persepsi adalah proses mental dan kognitif yang memungkinkan individu untuk menginterpretasikan dan memahami informasi tentang lingkungan dan berhubungan dengan, penglihatan, pendengaran, penghayatan, sentuhan dan penciuman.



Persepsi merupakan suatu proses pemberian individu terhadap suatu lingkungannya. Persepsi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor dalam diri yang meliputi:

1. Sikap, pernyataan-pernyataan evaluatif terhadap orang, objek atau kejadian.
2. Motif, dorongan dari dalam diri seseorang sebagaimana dia berbuat.
3. Minat, keinginan yang kuat untuk berbuat sesuatu.
4. Pengalaman, kejadian-kejadian yang pernah dialaminya.
5. Harapan, kondisi masa depan yang ingin dicapai.

b. Faktor situasi yang terdiri atas

1. Waktu, kecukupan waktu yang tersedia
2. Keadaan kerja, gambaran tentang pekerjaan
3. Keadaan sosial yang dihadapi

c. Faktor dalam diri terkait dengan target, antara lain:

1. Sesuatu yang baru atau hal baru
2. Gerakan atau pembuatan
3. Suara atau kata-kata
4. Ukuran atau volume
5. Latar belakang seseorang

### 2.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Bloom, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

1. Pengetahuan (Kognitif)

Pengetahuan adalah hasil pengetahuan yang muncul setelah seseorang mempersepsikan suatu objek dengan panca indera manusia. Sedangkan menurut Suhartono, pengetahuan adalah hasil kegiatan manusia untuk mengetahui tentang sesuatu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat-alat tertentu. Pengetahuan terdiri dari berbagai macam jenis dan sifat. Ada yang langsung dan tidak langsung, ada yang bersifat permanen dan ada yang bersifat tidak kekal.

2. Sikap (Afektif)

Sikap merupakan penilaian terhadap tindakan yang dilakukan oleh seseorang sebagai tanggapan atas suatu keputusan, suatu keputusan untuk melakukan sesuatu atau dengan pikiran yang terbuka. Jadi kejadian tersebut merupakan gambaran dari sikap seseorang.

3. Keterampilan (Psikomotorik)

Menurut Gorden keterampilan adalah kemampuan untuk bekerja dengan mudah dan akurat. Ini biasanya merupakan aktivitas psikomotorik. Sementara itu, menurut Nedler, adalah kegiatan yang membutuhkan latihan dan dapat diartikan sebagai konsekuensi dari kegiatan tersebut.

4. Suasana Hati (Mood)

Mood menunjukkan perasaan seseorang pada waktu yang dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang baik dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

#### 5. Minat

Menurut Djali dalam bukunya Psikologi Pendidikan minat berarti menyukai dan melekat pada sesuatu atau suatu kegiatan. Semakin kuat dan semakin dekat hubungannya, maka semakin besar minatnya.

#### 6. Kebutuhan

Seseorang berusaha untuk melakukan atau menyiapkan sesuatu berdasarkan kebutuhan saat ini. kebutuhan untuk memuaskan kebutuhan mendukung individu dalam menginterpretasikan stimulus sesuai dengan minatnya.

#### 7. Perhatian

Manusia membutuhkan sejumlah energi yang dikeluarkan dalam memfokuskan terhadap suatu obyek baik berupa bentuk fisik maupun fasilitas mental. Energi yang dikonsumsi terhadap suatu obyek berbeda-beda, hal tersebut berpengaruh juga terhadap persepsinya terkait suatu obyek. Selain itu, fase ini merupakan fase dimana produk atau jasa yang ditawarkan dievaluasi dan dipelajari sekaligus.

#### 8. Nilai

Sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat juga berpengaruh terhadap persepsi seseorang.

## 9. Kepribadian

Kepribadian yang dimaksud ialah perbedaan pendapat antara dua orang atau kelompok dalam menyelesaikan suatu masalah sehingga mampu mempertahankan pendapatnya.

Sedangkan menurut Robbins terdapat beberapa faktor yang membentuk persepsi ataupun memutarbalikkan persepsi seseorang, yaitu:

### 1) Pelaku Persepsi (Perceiver)

Diantara karakteristik pribadi seseorang yang mempengaruhi persepsi meliputi sikap, motif, kepentingan dan pengalaman. Apa yang dilihat oleh seseorang atau penafsiran seseorang terhadap suatu hal akan dipengaruhi oleh beberapa karakteristik-karakteristik seseorang tersebut.

### 2) Target

Target yang diamati oleh seseorang akan mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan akan membentuk cara pandang seseorang terhadap apa yang ditargetkan.

### 3) Situasi

Unsur-unsur situasi atau keadaan di mana seseorang melihat peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi persepsi seseorang meliputi waktu, lokasi, dan keadaan sosial. Namun, sasaran atau benda yang sama akan menghasilkan persepsi yang berbeda apabila berada dalam situasi yang berbeda.

Beberapa faktor-faktor di atas, selaras dengan apa yang disampaikan Nugroho J. Setiadi dalam bukunya yang berjudul Perilaku

Konsumen bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi terdiri dari perceiver, target dan situation.

## **2.2. Masyarakat**

### **2.2.1. Pengertian**

Menurut Burhan, masyarakat merupakan sekelompok orang yang menepati sebuah wilayah tertentu, yang hidup secara lama, saling berkomunikasi, memiliki simbol-simbol dan aturan tertentu yang secara sistem hukum yang mengontrol tindakan anggota suatu masyarakat, memiliki sistem stratifikasi, sadar sebagai bagian dari anggota masyarakat tersebut secara relatif dapat menghidupi dirinya sendiri.

Menurut Elly, masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu untuk waktu yang relative lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama, dan ditempat tersebut anggota-anggotanya melakukan generasi (beranak binak) manusia memerlukan hidup berkelompok sebagai reaksi terhadap keadaan lingkungan yang terdapat gejala tarik menarik yang pokok persoalannya ialah sifat alam yang berubah-ubah. Untuk keinginannya memberikan reaksi tarik-menarik dengan kekuatan alam tersebut.

Ditinjau dari loyalitasnya, masyarakat Indonesia dapat dibagi atas dua macam yaitu:

1. Masyarakat desa

Masyarakat desa termasuk tipe masyarakat dan merupakan kelompok sosial kecil. Masyarakat kecil yang sering diartikan sebagai masyarakat tradisional atau masyarakat primitif

(sederhana). Pandangan ini kurang tepat karena masyarakat desa adalah masyarakat yang tinggal disuatu kawasan atau wilayah atau teritorial tertentu yang biasanya disebut masyarakat setempat.

Pada umumnya ciri-ciri masyarakat desa adalah sebagai berikut:

- a. Anggota komonitasnya kecil
- b. Hubungan antar individu bersifat kekeluargaan
- c. Sistem kepemimpinannya bersifat informan
- d. Ketergantungan terhadap alam tinggi
- e. Religius magis
- f. Rasa solidaritas dan gontong royong yang tinggi
- g. Kontrol sosial yang kuat antar warga
- h. Hubungan antara pemimpin dan warga bersifat informan
- i. Pembagian kerja tidak tegas dan belum ada spesialis pekerjaan
- j. Patuh tethadap nilai-nilai dan norma yang berlaku di desanya (tradisi)
- k. Tingkat mobilitas sosialnya rendah.

Dalam perkembangannya, sampai saat ini masyarakat desa mengalami kemajuan (modernisasi). Salah satu faktor pendukungnya adalah urbanisasi. Banyak warga desa pergi kekota untuk mencari pekerjaan atau kepentingan pendidikan. Mereka berupaya untuk

menyesuaikan diri dengan kehidupan kota sehingga begitu kembali ke desa, baik untuk sementara maupun menetap, mereka membawa pengaruh baru terhadap pola pikir, sikap dan perilaku warga desanya.

2. Masyarakat kota biasanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pola pikirnya cenderung rasional
- b. Bersifat individualism
- c. Masyarakat cenderung sekuler
- d. Mata pencariannya sangat beragam
- e. Sangat menghargai spesialisasi yang langkah berdasarkan manfaatnya

### **2.3. Perbankan Syariah**

Perbankan syariah atau perbankan Islam (Arab: المصرفية الإسلامية al-Mashrafiyah al-Islamiyah) adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram). Perbankan syariah sebagai alternatif dari sistem perbankan konvensional yang diharapkan dapat menggerakkan sektor riil (moneter based economy), karena itu perbankan syariah memerlukan pengaturan khusus. Aturan tersebut harus dapat menampung berbagai kepentingan tidak saja umat Islam, tetapi juga non Muslim karena perbankan syariah bersifat universal. Seperti

layaknya sebuah produk barang, perbankan syariah mulai diminati oleh semua kalangan konsumen di Indonesia. Konsumen mempunyai alasan-alasan tertentu atau faktor-faktor yang mempengaruhi mereka untuk mengambil keputusan dalam menetapkan pilihan pada bank syariah (Ahmad, 2016).

Bank syariah adalah bank yang operasionalnya didasarkan pada ketentuan Al-Qur'an Hadits. Ini mengacu pada bank yang kegiatan usahanya mengikuti Syariah Islam dan petunjuk Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, praktik yang melibatkan riba dihindari selama yang dilakukan adalah bisnis yang terjadi pada masa Nabi atau bisnis yang pernah ada sebelumnya tetapi tetap diizinkan.

Bank syariah adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk menggambarkan suatu bentuk lembaga yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Namun, Perbankan Islam adalah istilah yang digunakan di Negara lain untuk menggambarkan bank yang mengikuti prinsip syariah. selain itu, ada istilah lain untuk bank syariah, antara lain bank bebas bunga, bank laba, dan bank syariah.

Perbankan Syariah terdiri dari dua kata yaitu bank dan syariah. Bahasa perbankan terdiri dari kata Perancis banque dan Italia banco yang berarti peti/lemari atau bangku kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga seperti peri emas, peti berlian dan peti uang menurut Zainul Arifin bank adalah sebuah organisasi untuk menjaga setoran tunai pelanggan yang masuk atau melayani keluar masuknya setoran dana dari nasabah.



Menurut Undang-undang Perbankan RI No. 10 November 1998, bank adalah yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan dari pengertian diatas maka bank islam adalah sebuah lembaga keuangan yang dalam menjalankan usahanya mengacu pada prinsip-prinsip syariah atau berdasarkan pada Al-Quran dan Al-Hadis.

Di Indonesia regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah, unit usaha syariah, dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

- a. Bank umum syariah atau (BUS) adalah bank syariah yang dapat bertindak sebagai bank devisa dan bank non devisa dalam menyediakan layanan pembayaran BUS. Bank devisa adalah bank yang dapat melakukan transaksi di luar negeri atau yang berkaitan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, penagihan utang ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dll.
- b. Unit Usaha Syariah atau (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank

yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah UUS berbeda satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa.

- c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan/atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.

Bank syariah terdiri atas dua kata, bank dan syariah. Secara bahasa bank berasal dari kata banque dalam bahasa perancis, dan banco dalam bahasa Italia, yang berarti peti/lemari atau bangku. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga seperti peti emas, peti berlian dan peti uang.

Menurut Zainul Arifin bank adalah sebuah organisasi untuk menjaga setoran uang atau melayani keluar masuknya setoran dana dari nasabah. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya meliputi:

- a. Menghimpun dana (funding) dari masyarakat dalam bentuk tabungan, dalam hal ini bank sebagai tempat menabung atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama menabung biasanya untuk mengamankan uang seseorang. Kemudian untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran agar terpenuhinya tujuan diatas dalam rangka mengamankan uang dan berinvestasi bank menyediakan sarana yang di sebut dengan simpanan. Untuk jenis simpanan ini bervariasi tergantung pada bank tersebut namun secara umum jenis simpanan yang ada di bank adalah terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan deposito deposito (*time deposit*).
- b. Menyalurkan dana (lending) ke masyarakat, dalam hal ini bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat, dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang akan diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan permintaan pelanggan. Sebelum bank memberikan pinjaman, bank terlebih dahulu memberikan nilai apakah layak atau tidak diberikan pinjaman dan penilaian ini dilakukan supaya bank terhindar dari kerugian akibat tidak dikembalikan pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab.

- c. Memberikan jasa-jasa lainya (service) seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negri (inkaso) letter of credit (L/C), save deposit box, bank garansi bank notes, traveler chaquw, dan jasa lainya.

## **2.4. Minat**

Menurut Bimo Walgito minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan hal ini disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Minat adalah suatu perasaan suka dan tertarik pada suatu hal atau suatu kegiatan tanpa ada yang mengatakannya. Pendapat lain tentang pengertian minat adalah kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu yang diminati, diperhatikan, disenangi dan diinginkan. Pandangan lain tentang konsep minat menurut Sardiman, menurutnya minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal maupun situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat pada hakekatnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang bersifat eksternal. Semakin kuat atau dekat hubungannya semakin besar minatnya.

### **2.4.1. ciri-ciri minat**

Berdasarkan beberapa pendapat tentang minat, minat dapat memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang akan membedakan dengan pengertian lainnya seperti motivasi, dan dorongan emosional lainnya, antara lain :

1. Perhatian terhadap objek yang diminati secara sadar dan spontan wajar tanpa paksaan. Faktor ini dapat dilihat pada perilaku orang lain yang tidak tergoyahkan.

2. Perasaan senang terhadap objek yang menarik perhatian.
3. Konsisten terhadap objek yang diminati selama objek tersebut efektif bagi dirinya.
4. Pencarian objek yang diminati.
5. Pengalaman yang didapat selama perkembangan individu dan bersifat bawaan yang dapat menjadi sebab atau akibat dari pengalaman yang dianggap berguna baginya.

Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa minat muncul dari adanya konsistensi terhadap objek secara sendiri, spontan, wajar dan tanpa paksaan. Adanya konsistensi ini muncul dari pengalaman yang diperoleh selama masa perkembangan individu dan bukan bawaan.

#### **2.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat**

Minat pada seseorang adalah suatu objek atau sesuatu yang tidak muncul secara tiba-tiba dalam diri individu. Ketertarikan pada seseorang dapat muncul melalui suatu proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan maka minat tersebut dapat berkembang, ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat yaitu :

1. Faktor dorongan yang berasal dari dalam. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan fisik dan psikologis.
2. Faktor motif sosial. Munculnya minat dapat disebabkan oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk berdagang dan lingkungan tempat mereka berada.
3. Faktor emosional. Faktor ini mengukur intensitas perhatian seseorang terhadap suatu kegiatan atau topik tertentu.

Minat merupakan aspek psikologis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa simpati atau ketertarikan terhadap sesuatu dan dapat mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang yang tertarik pada suatu objek maka biasanya cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap objek. Perhatian yang diberikan tersebut dapat mengekspresikan dirinya dalam rasa ingin tahu dan eksplorasi objek.

## 2.5. Penelitian Relevan

Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan rencana penelitian yang akan dilakukan saat ini :

TABEL 2.1  
Penelitian Terdahulu

No.	Hasil Penelitian yang Relevan
1.	Hardiyanti (2019) dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Lawu) dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap bank syariah masih kurang.
2.	Vegra Sutwantoro (2021) dengan judul “Analisis Persepsi Masyarakat Trenggalek untuk Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Jajar Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek) dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Jajar Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek sudah mengetahui tentang adanya bank syariah tetapi belum secara mendalam seperti produk-produk maupun yang ada di bank syariah.
3.	Herlina (2018) "Persepsi Masyarakat Pesantren terhadap Bank Syariah"

	<p>yang dilakukan di Pesantren Modern Datuk Sulaiman Bagian Putri Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang hasilnya menunjukkan bahwa pesantren dalam berbagai persepsi menyatakan bahwa bank syesaariah harus lebih memaksimalkan proses sosialisasi dalam mengatasi kurangnya pemahaman masyarakat terkait bank syariah dan diketahui bahwa tingkat pengetahuan santriwati Pesantren Modern Datuk Sulaiman Kota Palopo terhadap bank syariah masih kurang sehingga masih dibutuhkan sosialisasi terkait bank syariah itu sendiri santriwati sangat merespon keberadaan bank syariah yang dapat menjauhkan masyarakat untuk terhindar dari riba.</p>
4.	<p>Lilik Sukartini (2018) “Persepsi Mahasiswa Tentang Sitem Operasional Bank Syariah” yang dilakukan di Kampus IAIN Palopo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa persepsi mahasiswa perbankan syariah tentang bank syariah sangat beragam tetapi memiliki makna yang sama yaitu bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang telah mengungkapkan pendapatnya mengenai sistem operasional bank syariah yaitu sistem penghimpun dana, penyaluran dana, dan pelayanan jasa.</p>

Berdasarkan penjelasan pada tabel diatas terkait penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, didapatkan beberapa kesamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saat ini dilakukan. Beberapa kesamaan yang ada pada penelitian terdahulu yaitu metode yang digunakan, dimana beberapa penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Kesamaan juga terlihat dari fokus penelitian secara umum yang sama-sama berfokus untuk meneliti dan mendalami masalah yang berkaitan mengenai persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu waktu dan lokasi yang

berbeda. Penelitian ini lebih mengarahkan kepada sejauh mana tinjauan pemahaman atau persepsi masyarakat desa Ngaru-aruru terhadap bank syariah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan (Suharsimi Arikunto, 1995). Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap perbankan Syariah di Desa Ngaru-arur Kecamatan Banyudono. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini mulai dari bulan Maret 2023 sampai penelitian selesai. Penelitian ini berlokasi di Desa Ngaru-arur Rt 08 Kelurahan Ngaru-arur Kecamatan Banyudono.

#### **3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi yaitu keseluruhan dari subjek ataupun objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Populasi yaitu zona generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dapat dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Ngaru-arur Kecamatan Banyudono.

##### **3.3.2. Sampel**

Sampel yaitu sebagian dari banyaknya jumlah dan karakteristik yang terbatas dari suatu unsur yang terpilih yang dimiliki oleh populasi (Yusuf, M 2017).

Pada penelitian ini yang menjadi sampel yakni 5 warga Desa Ngaru-arur Kecamatan Banyudono.

### **3.3.3. Teknik Pengumpulan Sampel**

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik sample random sampling dengan pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperlihatkan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2001).

## **3.4. Data dan Sumber Data**

### **3.4.1. Data primer**

Data primer dapat diperoleh dengan menggunakan wawancara aserta pengamatan secara langsung dengan beberapa informan sebagai subjek penelitian yang dapat dipercaya (Ghozali, 2018). Dilengkapi dokumentasi dengan memberikan sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan tambahan informasi terkait persepsi masyarakat terhadap bank syariah.

### **3.4.2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan suatu penjelasan yang didapatkan dari pihak kedua, baik itu jurnal-jurnal, koran, buku, media elektronik, catatan laporan, bulletin ataupun data yang sudah tersedia (Yusuf, 2017).

## **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Ada beberapa metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada penelitian ini antara lain :

### **3.5.1. Observasi**

Observasi yaitu menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara melihat dan mengamati secara langsung. Observasi merupakan hasil mengamati secara langsung dan sistematis tentang keadaan fenomena sosial dengan jalan mengamati dan mencatat.

### **3.5.2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan antar dua orang atau lebih untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya dalam pemahaman atau kepercayaan pribadi. Adapun sumber wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Ngaru-arur Kec. Banyudono.

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara secara terbuka dan tidak berstruktur. Tujuan daridigunakannya jenis wawancara bebas tidak berstruktur supaya dapat mengembangkan informasi dari pemecahan permasalahan secara mendalam (Afrizal, 2015). Peneliti melakukan wawancara secara langsung serta dibantu dengan fitur perekam dan buku catatan. Apabila informasi yang didapatkan kurang lengkap maka melalui bantuan via *telephone* maupun *whatsapp*.

### **3.5.3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu suatu metode pengambilan data yang didapatkan dari catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, foto gambar maupun karya-karya monumental (Siyoto & Sodik,

2015). Dokumentasi dapat digunakan sebagai bukti pendukung serta pelengkap informasi dari sumber lain. Data dokumentasi yang penulis sertakan pada penelitian ini berupa foto dan tulisan hasil wawancara.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan oleh peneliti merujuk pada model Miles dan Huberman yang menyimpulkan bahwa setiap penelitian yang dilaksanakan melalui pendekatan analisis kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas atau selesai. Sehingga data yang didapatkan bisa dikatakan akurat dan valid.

Dalam penelitian ini teknik pengelolaan data dan analisis data yang digunakan adalah :

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data dimulai dengan merangkai atau menyatukan, pendefinisian poin-poin utama, dan pemusatan perhatian pada hal-hal yang diperlukan dalam ringkasan untuk memberikan informasi yang lebih jelas tentang hasil yang diamati. Dalam proses reduksi, ada data yang terseleksi dan ada data yang terbuang.

#### **2. Menyajikan Data**

Setelah data direduksi, dilanjutkan dengan mendisplay data. Proses mendisplay data adalah menyajikan informasi data secara sederhana dalam bentuk kata dan kalimat sehingga informasi data yang terkumpul menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir setelah mendisplay data adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Penarikan kesimpulan merupakan proses menarik intisari dari kata-kata yang dikumpulkan berupa pernyataan kalimat yang tepat yang memiliki data yang jelas. kemudian kesimpulan tersebut ditelaah untuk mengetahui kebenarannya dengan tujuan mendapat kesimpulan akhir yang lebih jelas.

#### **3.7. Teknik Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2014:330) menyatakan bahwa triangulasi adalah tahap peninjauan kembali informasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, cara dan waktu. Untuk menguji data-data tersebut ada empat teknik diantaranya triangulasi sumber data, penyidik, teori dan metode, Sedangkan penelitian ini memakai dua teknik triangulasi yaitu:

##### I. Triangulasi Sumber Data

Peneliti akan membandingkan semua hasil data yang didapat dari para sumber dan informan yang berbeda. Seperti halnya informasi yang peneliti peroleh dari informan kunci dan informan pendukung.

##### 2. Triangulasi Metode

Peneliti akan melakukan pengecekan atas data yang telah peneliti kumpulkan dan diterima dari berbagai informan yang berbeda dengan metode yang berbeda. Pengecekan tersebut dapat peneliti lakukan dengan memperlihatkan hasil dari data yang telah peneliti kumpulkan dari informan kunci serta informan pendukung. Data yang dimaksud yaitu berupa hasil wawancara, apakah jawaban

dari wawancara yang dilakukan dengan informan yang berbeda itu sudah benar atau tidak.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Gambaran Umum**

Kecamatan Banyudono adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Banyudono mempunyai ketinggian kurang lebih 150 m dari permukaan air laut (mpdl). Sungai-sungai mengalir ke sebelah timur dan sebagian digunakan untuk pengairan. Kecamatan Banyudono memiliki keadaan iklim panas, curah hujan 1.547 Mm dengan jumlah hari hujan 74 Hh. Luas wilayah Kecamatan Banyudono 2.537.9400 Ha, yang terdiri dari luas lahan sawah 1.515.0770 Ha, luas pekarangan/bangunan 759.0930 Ha, luas tegal/kebun 144.0200 Ha, luas tambak kolam 0.0900 Ha, luas lahan lainnya 124.6600 Ha.

Batas-batas wilaya Kecamatan Banyudono adalah sebagai berikut sebelah utara Kecamatan Sambu, sebelah selatan Kecamatan Sawit, sebelah timur Kabupaten Sukoharjo, Kecamatan Kartasura, sebelah barat Kecamatan Teras.

Kecamatan Banyudono merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah yang jumlah penduduknya relatif tinggi peningkatannya. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Boyolali menyebutkan bahwa pada tahun 2021 ini penduduk Kecamatan Banyudono berjumlah 53.644 jiwa. Penduduk dengan jumlah 53.644 jiwa tersebut tersebar di 15 Desa/Kelurahan.

Ngaru-aru merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Banyudono yang memiliki jumlah RT mencapai 15 RT, dengan jumlah penduduk

sekitar 4.139 jiwa, dibagi menjadi beberapa dukuh antara lain Bendokobong, Cikalan, Gonowelang, Ngangkruk, Ngaru-arur, Slanggen, dan Tegalsari. Di dalam Desa Ngaru-arur terdapat perumahan yaitu Griya Slanggen, Perumahan Mutiara Indah Slanggen, Perumahan Ngaru-arur Indah. Penulis mengambil objek penelitian di Ngaru-arur RT 08 dengan judul penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi kasus di Desa Ngaru-arur Kecamatan Banyudono).

## **4.2. Karakteristik Informan**

### **4.2.1. Karakteristik Informan Berdasarkan Usia**

Karakteristik informan di dalam penelitian ini jika dilihat dari usia, dapat dibedakan sebagai berikut ini :

Tabel 4.1

Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	20-30 Tahun	4	80%
2.	31-40 Tahun	1	20%
3.	41-50 Tahun	-	0%
4.	Lebih dari 50 Tahun	-	0%

Pemaparan karakteristik informan dari segi usia yang disajikan melalui tabel tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan informan yang berusia antara 20-30 Tahun berjumlah 4 orang dengan nilai persentase 80%. Selanjutnya untuk informan dengan usia antara 31-40 Tahun memiliki nilai 20% yang artinya informan berusia antara 31-40 Tahun berjumlah 1 orang, dan tidak ada informan yang berusia 41-50 Tahun dan responden berusia lebih dari 50 Tahun.



#### 4.2.2. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik informan di dalam penelitian ini jika dilihat dari jenis kelamin, dapat dibedakan sebagai berikut ini :

Tabel 4.2

Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	2	40%
2.	Perempuan	3	60%

Pemaparan karakteristik informan yang disajikan melalui tabel diatas menunjukkan bahwa informan pada penelitian ini terdiri dari 2 orang laki-laki dengan persentase 40% dan 3 orang informan perempuan dengan persentase sebesar 60%.

#### 4.3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

##### 4.3.1. Pemahaman Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah

Dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai 5 informan yang berada di wilayah Desa Ngaru-ar. Dari hasil wawancara yang dilakukan ke informan memperoleh beberapa pandangan atau persepsi masyarakat Desa Ngaru-ar mengenai berbagai persepsi yang akan memberikan dampak positif bagi kemajuan bank syariah itu sendiri.

1. Pengetahuan masyarakat Ngaru-ar Kecamatan Banyudono tentang bank syariah sudah cukup baik itu dilihat dari hasil wawancara yang mana menurut Hermawati

“ya saya mengetahui bank syariah, setahu saya bank syariah itu menghindari riba dibandingkan bank lain misalnya bank konvensional”. (Hermawati, wawancara, 8 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Putri

“saya tau sedikit tentang bank syariah, bank syariah itu adalah bank yang sudah menggunakan hukum syariah, menurut pandangan saya bank syariah itu pasti berbeda dengan bank-bank konvensional lainnya, bank syariah itu kan lebih terkenalnya itu dengan karna bank syariah itu tidak menggunakan riba itu kan yang terkenal dikalangan masyarakat dan saya sendiri pun taunya itu juga seperti itu jadi kalau bank syariah itu lebih bedanya hukumnya aja hukum dalam transaksi pasti beda dengan bank konvensional”. (Putri, wawancara, 9 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Wayan Sumoko

“iya saya tau tentang bank syariah, menurut saya bank syariah itu bank yang berbeda dengan bank konvensional”. (Wayan Sumoko, wawancara, 9 April)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Endryana

“saya tau bank syariah, tapihanya saja belum menggunakan bank syariah, menurut pandangan saya bank syariah adalah bank yang berbeda dengan konvensional yang tidak mengandung riba”.(Endryana, wawancara, 11 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Bagus

“iya saya tau bank syariah, menurut saya bank syariah adalah bank yang tidak menggunakan riba”. (Bagus, wawancara, 11 April)

Dapat di simpulkan bahwa masyarakat Desa Ngaru-arua Kecamatan Banyudono rata-rata sudah mengetahui bank syariah, bagi masyarakat yang tidak mengetahui atau tidak paham dengan bank syariah itu di karenakan mereka tidak peneriba itu bedanya dari bank syariah itu memang tidak menggunakan riba h membuka tabungan dan tidak pernah mengajukan pinjaman ke bank manapun.

2. Bank syariah telah sesuai dengan syariat Islam, dilihat dari hasil wawancara masyarakat mengatakan bahwa hasil wawancara dengan Hermawati

“menurut saya, sudah sesuai dengan syariat Islam karena tidak memakai sistem bunga seperti bank konvensional”.(Hermawati, wawancara, 8 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Putri

“nah kalau itu saya belum tau karena saya belum mengetahui secara mendalam tentang bank syariah itu sendiri tapi kalau secara umum memang yang orang-orang bilang, saya taunya dari dari internet kalau bank syariah itu memang tidak menggunakan riba itu bedanya dari bank konvensional, kalau seperti itu berarti sudah sesuai hukum islam, hukum islam itu mengharuskan apa dengan adanya riba sedangkan bank syariah tidak menggunakan riba otomatis itu sudah sesuai syariat”. (Putri, wawancara, 9 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Wayan Sumoko

“menurut saya bank syariah itu sudah sesuai syariat islam”.(Wayan Sumoko, wawancara, 9 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Endryana

“saya tidak tau apakah bank syariah telah sesuai dengan syariat islam, karena saya belum menggunakan bank syariah”.(Endryana, wawancara, 11 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Bagus

“saya kurang memaami, karena saya belum menggunakan bank syariah, hanya sekedar tau saja”.(Bagus, wawancara, 11 April 2023)

Dapat di simpulkan bahwa masyarakat Desa Ngaru-arua Kecamatan Banyudono beberapa orang sudah mengetahui bahwa bank syariah telah sesuai dengan syariat Islam, dan sebagian orang belum mengetahui bahwa bank syariah telah sesuai dengan syariat Islam karena belum menggunakan produk bank syariah.

3. Mengetahui tentang riba dan bunga bank, dilihat dari hasil wawancara masyarakat mengatakan bahwa hasil wawancara dengan Hermawati

“menurut saya riba itu semacam bunga dari sejumlah uang yang kita pinjam, menurut saya kalau riba itu kurang baik karena setahu saya riba itu dilarang sama Allah jadi menurut saya tidak baik, menurut saya bunga bank itu riba karena riba sendiri itu kan yang saya sebutkan tadi bunga bank dan itu mungkin bisa memberatkan

peminjam kalau nominal nilainya itu besar ”.(Hermawati, wawancara, 8 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Putri

“menurut saya riba itu adalah tambahan yang diambil dari pinjaman yang dilakukan oleh seseorang atau nasabah , saya sepakat dengan hukum islam bahwa riba itu haram hukumnya tidak boleh menggunakan riba soalnya memang dalam islam melarang itu kalau kita meminjam uang, ya betul bunga bank itu nama lain dari riba”.(Putri, wawancara, 9 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Wayan Sumoko

“menurut saya, riba itu adalah bunga bank untuk masalah bunga lebih memberatkan nasabah bank, menurut pandangan saya riba itu tergantung perilaku pihak yang menggunakannya, ya karena di bank bunga itu termasuk riba”.(Wayan Sumoko, wawancara, 9 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Endyana

“menurut saya, riba adalah tambahan atau bunga bank dan menurut saya riba itu dilarang oleh Allah, ya bunga bank itu riba”.(Endyana, wawancara, 11 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Bagus

“menurut saya, riba adalah tambahan nominal yang diperoleh dari pinjaman seseorang di bank, menurut pandangan saya riba itu tidak boleh karena haram hukumnya jadi lebih baik dihindari, menurut saya bunga bank itu adalah riba”.(Bagus, wawancara, 11 April 2023)

Sebagaimana dari wawancara tersebut masyarakat Desa Ngaru-aruru Kecamatan Banyudono mengatakan bahwa riba adalah tambahan atau nominal yang diambil dari pinjaman yang dilakukan oleh seseorang atau nasabah meminjam uang. Bahwa hukum islam riba itu haram hukumnya jadi tidak boleh menggunakan riba soalnya memang dalam islam melarang itu kalau kita meminjam. menurut pandangan Islam, di dalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjam untuk membayar lebih dari pada yang dipinjam tanpa

memperhatikan apakah peminjam menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian.

4. Produk bank syariah dan produk bank syariah halal dan telah sesuai syariat islam , dilihat dari hasil wawancara masyarakat mengatakan bahwa hasil wawancara dengan Hermawati

“salah satu produk bank syariah yang saya ketahui itu ada tabungan saya juga pernah dengar tabungan haji dan umrah, menurut saya sudah halal dan sesuai syariat islam karena dia memakai sistem bagi hasil dari keuntungan perusahaan itu”.(Hermawati, wawancara, 8 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Putri

“saya tidak mengetahui produk bank, karena saya menggunakan bank konvensional, dan saya belum paham mengenai produk-produk bank syariah”.(Putri, wawancara, 9 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Wayan Sumoko

“saya tidak tau, karena saya belum paham bank syariah, dan saya tidak tau karena saya tidak menggunakan bank syariah”.(Wayan Sumoko, wawancara, 9 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Endryana

“saya tidak tau tentang produk bank, karena saya belum menggunakan bank syariah, dan saya tidak tau apakah produk bank syariah halal dan telah sesuai syariat Islam”.(Endryana, wawancara, 11 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Bagus

“saya belum mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah, karena saya belum menggunakan bank syariah, dan saya tidak tau produk bank syariah halal atau sesuai syariat islam”.(Bagus, wawancara, 11 April 2023)

Sebagaimana hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan

bahwa masyarakat Desa Ngaru-aruru Kecamatan Banyudono belum mengetahui apa saja produk-produk yang ada di bank syariah, dikarenakan menggunakan bank konvensional. Masyarakat secara keseluruhan cukup merespon baik dengan keberadaan bank syariah yang ada. Kebanyakan

masyarakat di Desa Ngaru-aruru sudah pernah mendengar istilah bank syariah tetapi mereka belum terlalu paham mengenai sistem dan produk yang ada pada bank syariah serta kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang bank syariah.

5. Sistem yang digunakan pada bank syariah adalah bagi hasil, dan untuk bank konvensional menggunakan bunga, apakah sistem bagi hasil benar-benar sudah diterapkan di bank syariah, dilihat dari hasil wawancara masyarakat mengatakan bahwa hasil wawancara dengan Hermawati

“menurut saya sudah diterapkan ya karena bank syariah sendiri tidak mengenal konsep bunga dan menggunakan konsep bagi hasil”.(Hermawati, wawancara, 8 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Putri

“kalau itu saya benar-benar tidak tau, karena saya belum memahami tentang bagi hasil dan saya pun juga belum pernah menggunakan tabungan di bank syariah”.(Putri, wawancara, 9 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Wayan Sumoko

“setahu saya sudah, sistem yang digunakan pada bank syariah adalah bagi hasil benar-benar sudah diterapkan di bank syariah”.(Wayan Sumoko, wawancara, 9 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Endryana

“saya belum mengetahui apakah sistem bagi hasil benar-benar sudah diterapkan di bank syariah”.(Endryana, wawancara, 11 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Bagus

“saya tidak tau apakah sistem bagi hasil sudah terapkan di bank syariah, karena saya belum memahami tentang bagi hasil”.(Bagus, wawancara, 11 April 2023)

Sebagaimana hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan

bahwa mereka belum mengetahui sistem yang digunakan pada bank

syariah adalah bagi hasil, dan apakah sistem bagi hasil itu benar-benar diterapkan di bank syariah. Bank syariah atau biasa disebut *Islamic banking* di negara lain, berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Kalau bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil. Sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah merupakan sistem ketika peminjam dan yang meminjamkan berbagai dalam risiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai kesepakatan.

6. Penghambat masih sulitnya perkembangan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional, dilihat dari hasil wawancara masyarakat mengatakan bahwa hasil wawancara dengan Hermawati

“menurut saya penghambatnya itu kebanyakan yang ditemui disekitar tempat tinggal saya ini kebanyakan adanya bank konvensional dan bank syariah belum ditemukan”.(Hermawati, wawancara, 8 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Putri

“mungkin karena pemasarannya dari bank syariah itu kurang menjangkau masyarakat karena itu belum paham mengenai bank syariah itu sendiri secara konvensional, karena bank syariah itu tidak tersedia dengan mudah atau jangkauannya kurang di masyarakat”.(Putri, wawancara, 9 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Wayan

Sumoko

“yang menjadi penghambat itu disekitar tempat tinggal saya adanya bank konvensional, karena bank syariah disekitar tempat saya belum ada”.(Wayan Sumoko, wawancara, 9 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Endryana

“yang menjadi penghambat karena saya belum mengetahui bank syariah dan apa saja produk-produk bank syariah”.(Endryana, wawancara, 11 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bagus

“yang menjadi penghambatnya karena promosi dari bank syariah kurang menjangkau di masyarakat jadi masyarakat belum mengetahui bank syariah”.(Bagus, wawancara, 11 April 2023)

Sebagaimana hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bank syariah kurang adanya sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat belum mengetahui tentang perbankan syariah, Dalam rangka pembinaan kepada masyarakat, sangat penting untuk memperkenalkan perbankan syariah kepada masyarakat saat ini, karena banyak masyarakat yang belum begitu memahami perbedaan antara perbankan syariah dan bank konvensional. Sosialisasi yang diperlukan adalah pihak bank syariah menginformasikan kepada masyarakat tentang berbagai programnya, terutama produk-produknya.

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Setiap bank tidak akan lepas dari suatu masalah baik masalah dari karyawan maupun dari perusahaannya sendiri tak terkecuali dengan pendapat masyarakat tentang baik buruknya bank syariah.

Bank syariah atau biasa disebut *Islamic banking* di negara lain, berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Kalau bank konvensional



beroperasi berlandaskan bunga, bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil. Sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah merupakan sistem ketika peminjam dan yang meminjamkan berbagai dalam risiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai kesepakatan.

Dari hasil wawancara penulis dengan masyarakat ada beberapa alasan yang membuat masyarakat masih kurang paham dengan bank syariah yaitu pertama istilah bank syariah masih asing di matanya karena istilah yang digunakan di bank syariah jarang ia dengar yang menyebabkan hal ini menambah kesulitan mereka dalam memahami bank syariah, kedua masyarakat masih terbiasa dengan adanya bank konvensional karena mereka beranggapan bahwa bank konvensional masih lebih baik dari bank syariah, ketiga lokasi bank syariah yang sulit dijangkau sehingga menyebabkan mereka merasa kesulitan untuk melakukan transaksi.

Berdasarkan penuturan narasumber di atas disimpulkan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah masih kurang. Masyarakat Desa Ngaru-arua sudah tahu bank syariah, tetapi mereka tidak tahu produk-produk apa saja yang ditawarkan oleh bank syariah sehingga masyarakat tidak berminat untuk menabung di bank syariah dan juga akses bank syariah yang masih kurang di daerah tersebut.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan pengetahuan masyarakat Desa Ngaru-arua tentang bank syariah masih sangat kurang dan akan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap bank syariah itu sendiri sudah mengetahui bank syariah tetapi belum

memahami mengenai konsep bank syariah, akad atau transaksi yang ada dalam bank syariah.

#### **4.3.2. Minat Masyarakat Desa Ngaru-arur Terhadap Perbankan Syariah**

Pengetahuan masyarakat Desa Ngaru-arur terhadap produk bank syariah sangat rendah, menjadikan masyarakat kurang berminat untuk menggunakan bank syariah.

1. Keinginan atau minat untuk menjadi nasabah di bank syariah Seperti yang dikatakan oleh Hermawati bahwa :

“iya saya memiliki keinginan untuk menjadi nasabah di bank syariah, tetapi disekitar tempat tinggal saya jarang ditemui karena perjalanannya agak jauh jadi belum dapat waktu yang pas untuk menggunakan bank syariah”.(Hermawati, wawancara, 8 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Putri

“saya belum berminat, karena keinginan untuk mengetahui terlebih dahulu ada untuk mengetahui apa bank syariah itu, bagaimana produk-produknya, sistem di bank syariah itu pengen, jadi kalau untuk menjadi nasabah belum, saya ingin tahu dulu apakah yang ada didalam bank syariah ketika nantinya saya sudah paham kalau memang saya sepemahaman dan juga setuju sistem yang dipakai nanti saya akan menjadi nasabah tapi kalau tidak menguntungkan bagi saya atau tidak sesuai dengan hukum-hukum islam dan juga intinya kemungkinan besar saya tidak menjadi nasabah bank konvensional, alasan saya kurang berminat karena sulit jangkauannya, jadi bank syariah itu kesediaan dari ATM dan kantor cabangnya itu disekitar saya itu sulit ditemukan, jadi itu nanti takutnya menghambat proses saya untuk transaksi dan sebagainya, karena saya juga belum mengetahui dengan baik bagaimana produk-produk bank syariah”.(Putri, wawancara, 9 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Wayan

Sumoko:

“untuk saat ini belum berminat, karena saya sebelum tahu bank syariah, saya sudah menggunakan bank konvensional”.(Wayan Sumoko, wawancara, 9 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Endryana

“untuk saat ini saya belum minat menggunakan bank syariah, karena saya saat ini menggunakan bank konvensional, alasan saya tidak berminat menggunakan bank syariah karena saya belum paham mengenai bank syariah”.(Endryana, wawancara, 11 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bagus

“saya belum berniat menggunakan bank syariah, karena saat ini saya menggunakan bank konvensional, alasan saya kurang berminat menggunakan bank syariah, karena sulit jangkauannya dan saya belum mengetahui tentang bank syariah”.

Sebagaimana hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang membuat masyarakat kurang berminat terhadap bank syariah mengenai tempat. Faktor tempat ini maksudnya adalah keberadaan kantor cabang maupun kantor cabang pembantu yang jauh dari tempat tinggal masyarakat. Sementara ini bank konvensional dianggap lebih dekat dengan lingkungan mereka, sehingga informasi yang mereka dapatkan juga mengenai promo-promo yang dilakukan oleh bank konvensional. Keberadaan ATM yang terbatas juga menjadikan masyarakat Desa Ngaruru kurang berminat untuk menggunakan bank syariah. ATM merupakan bagian dari pelayanan bank yakni untuk mempermudah nasabah mengambil uangnya yang disimpan di bank.

2. Memindahkan rekening tabungan ke bank syariah, dilihat dari hasil wawancara masyarakat mengatakan bahwa hasil wawancara dengan Hermawati

“untuk saat ini saya belum memindahkan rekening tabungan saya ke bank syariah”.(Hermawati, wawancara, 8 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Putri

“saya belum punya keinginan untuk memindahkan rekening tabungan saya, sementara masih di bank konvensional”.(Putri, wawancara, 9 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Wayan Sumoko

“untuk saat ini saya belum bisa untuk memindahkan rekening ke bank syariah, karena saya masih menggunakan bank konvensional”.(Wayan Sumoko, wawancara, 9 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Endryana

“saat ini saya belum bisa memindahkan rekening tabungan ke bank syariah, karena masih menggunakan bank konvensional”.(Endryana, wawancara, 11 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bagus

“kalau saat ini saya belum bisa memindahkan rekening tabungan ke bank syariah, karena saya masih menggunakan bank konvensional”.(Bagus, wawancara, 11 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Ngaru-aruru Kecamatan Banyudono belum bisa memindahkan rekening tabungan ke bank syariah karena masih menggunakan bank konvensional.

3. Berminat menjadikan bank syariah sebagai bank utama, dilihat dari hasil wawancara masyarakat mengatakan bahwa hasil wawancara dengan

Hermawati

“ya saya berminat menjadikan bank syariah sebagai bank utama saya walaupun itu bank tersebut aksesnya mudah”.(Hermawati, wawancara, 8 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Putri

“saat ini saya belum tahu berminat menjadikan bank syariah sebagai bank utama”.(Putri, wawancara, 9 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Wayan

Sumoko

“saya belu tahu apakah saya ingin menjadikan bank syariah sebagai bank utama”.(Wayan Sumoko, wawancara, 9 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Endryana

“saya tidak berminat menjadikan bank syariah menjadi bank utama, karena saat ini saya menggunakan bank konvensional”.(Endryana, wawancara, 11 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bagus

“untuk saat ini belum tahu untuk menjadikan bank syariah menjadi bank utama”.(Bagus, wawancara, 11 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan

bahwa masyarakat Desa Ngaru-arur Kecamatan Banyudono belum berminat menjadikan bank syariah menjadi bank utama karena masih ingin menjadi nasabah di bank konvensional, juga ada yang berminat menjadikan bank syariah menjadi bank utama jika bank tersebut aksesnya mudah.

4. Memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah, dilihat dari hasil wawancara masyarakat mengatakan bahwa wawancara masyarakat mengatakan bahwa hasil wawancara dengan Hermawati

“karena disekitar tempat tinggal saya hanya ada bank konvensional belum ada bank syariah”.(Hermawati, wawancara, 8 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Putri

“karena saya tidak mengetahui tentang produk-produk yang ada di bank syariah”.(Putri, wawancara, 9 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Wayan

Sumoko

“karena dulu ditempat tinggal saya belum ada bank syariah dulu adanya bank konvensional”.(Wayan Sumoko, wawancara, 9 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Endryana

“karena saya belum paham tentang bank syariah dan produk-produk yang ada di bank syariah”.(Endryana, wawancara, 11 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bagus

“karena bank konvensional mudah jangkauannya dan saya belum mengetahui tentang bank syariah”.(Bagus, wawancara, 11 April 2023)

Sebagaimana dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Ngaru-arur Kecamatan Banyudono memilih bank konvensional karena mudah jangkauannya, dan pengetahuan tentang bank syariah sangat sedikit dan sangat minim.

Pengetahuan warga desa Ngaru-arur tentang produk perbankan syariah sangat rendah, menjadikan masyarakat kurang berminat untuk menggunakan bank syariah. dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor yang membuat masyarakat kurang berminat terhadap bank syariah mengenai tempat. Faktor tempat ini maksudnya adalah keberadaan kantor cabang maupun kantor cabang pembantu yang jauh dari tempat tinggal masyarakat. Sementara ini bank konvensional dianggap lebih dekat dengan lingkungan mereka, sehingga informasi yang mereka dapatkan juga mengenai promo-promo yang dilakukan oleh bank konvensional. Kehadiran ATM yang terbatas juga menjadikan warga desa Ngaru-arur kurang berminat untuk menggunakan bank syariah. ATM merupakan salah satu layanan bank yakni untuk mempermudah nasabah mengambil uangnya yang di simpan di bank.

Beberapa faktor yang membuat masyarakat tidak berminat dalam menggunakan bank syariah ini menjadikan banyak permasalahan yaitu pada pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah yang minim. Promosi bank syariah yang dilakukan sangat sedikit dan sangat minim pengaruhnya terhadap pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah. Promosi yang

menekankan edukasi menjadi kebutuhan bank syariah jika ingin mengembangkan bisnis syariahnya dan memperkenalkan konsep syariah di masyarakat secara luas. Promosi dengan melakukan pendekatan masyarakat serta melihat problematika yang terjadi secara langsung di masyarakat mengenai penyebab masyarakat yang mayoritas muslim ini kurang berminat menggunakan bank syariah. Loyalitas nasabah terhadap bank konvensional yang selama ini menjadi satu-satunya pilihan untuk menabung di bank syariah menjadi suatu tantangan bank syariah.

Melihat persepsi masyarakat Desa Ngaru-aruru terhadap perbankan syariah, peneliti menganalisis bahwa perbankan syariah harus lebih meningkatkan layanan, prasarana, dan sosialisasi dan promosi kepada masyarakat Desa Ngaru-aruru, sehingga masyarakat Desa Ngaru-aruru memahami dan mengetahui bank syariah dan tertarik menjadi nasabah bank syariah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Pemahaman dan pengetahuan masyarakat desa Ngaru-arua tentang perbankan syariah masih kurang dan akan mempengaruhi pandangan masyarakat tentang perbankan syariah itu sendiri sudah mengetahui bank syariah tetapi belum memahami mengenai konsep perbankan syariah, akad atau transaksi yang ada di perbankan syariah.
- 2 Minat masyarakat Desa Ngaru-arua dalam menggunakan bank syariah masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah dan kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Ngaru-arua tentang bank syariah.

#### **5.2 Saran**

Sesuai dengan keinginan penulis agar gagasan dari karya ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- 1 Sosialisasi dan promosi bank syariah harus diperkuat untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah. Oleh karena itu, masyarakat yang memahami konsep dan produk perbankan syariah lebih tertarik untuk menggunakan perbankan syariah.



2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif tentang persepsi masyarakat umum terhadap perbankan syariah.
3. Diharapkan lebih banyak responden yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya. Dengan menggunakan responden yang lebih banyak, maka hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti terhadap proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan oleh peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini sendiri pasti memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Jumlah responden yang hanya 5 orang, yang tentunya tidak cukup untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya, karena keterbatasan waktu yang ada
2. Objek penelitian hanya berfokus pada lingkungan RT yang mana hanya satu dari sekian RT atau Desa lainnya, sehingga belum dapat mewakili seluruh populasi masyarakat yang ada.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali pers.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Kecamatan Banyudono Dalam Angka 2022.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi,1981).
- Elly M, dkk (2011), *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hardiyanti, (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi pada masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)*, Skripsi IAIN Palopo.
- Hermanto Bambang, Syahril, (2020). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 10, No.1*, Maret.
- Hurlock, E. B. 2012. *Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Jakarta: Kencana.
- Nur Rifai & Taufiq Wijaya, (2017). *Journal of Finance and Islamic Banking*, Vol. 2 No. 1 Januari-juni 2019 *Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah*.
- Karlina, (2019). *Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah*, Skripsi IAIN Bengkulu.
- Kasmir, (2004). *Pemasaran Bank*, Jakarta: Prenada Media.
- Kun Maryanti Jujun Suryawati, (2001). *Sosiologi*, Jakarta: Erlangga.
- Moleong Lexy.J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.

- Sardiman, (2006). *Interaaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Graafindo Persada.
- S. Hikmah Jamil, (2022). *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Desa Gadu Timur, Kecamatan Ganding Sumenep. Journal of Sharia Economics Vol. 5 No. 2.*
- Sisi Santia, (2021). *Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah di Desa Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Holir Provinsi Riau*, Skripsi UIN Suka Jambi.
- Sugiono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dn R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata, (2002). *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Raja Grafindo.
- Siyoto, S., & Sodik, (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&DI*. Alfabeta.
- Vegra Sutwantoro, (2021). *Analisis Persepsi Masyarakat Trenggalek Untuk Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Jajar, Kec. Gandusari, Kab. Trenggalek*, Skripsi IAIN TulungAgung.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. PT Fajar Interpratamaa Mandiri.

## **Lampiran 1 Transkrip Wawancara**

Pertanyaan Penelitian :

Persepsi Masyarakat

1. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang bank syariah?
2. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap bank syaria?
3. Menurut bapak/ibu apakah bank syriah telah sesuai dengan syariat islam?
4. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang riba?
5. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap riba?
6. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa bunga bank adalah riba?
7. Bagaimana pandangan bapak/ibu teradap bunga bank?
8. Apakah bapak/ibu mengetahui salah satu produk bank syariah?
9. Menurut bapak/ibu apakah produk bank syariah halal dan telah sesuai syariat islam?
10. Sistem yang digunakan pada bank syariah adalah bagi hasil, dan untuk bank konvensional menggunakan bunga, menurut bapak/ibu apakah sistem bagi hasil benar-benar sudah diterapkan di bank syariah?
11. Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi penghambat masih sulitnya perkembangan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional?

## Minat

1. Untuk saat ini apakah bapak/ibu memiliki keinginan/minat untuk menjadi nasabah di bank syariah?
2. Apakah yang menjadi alasan bapak/ibu kurang berminat ke bank syariah?
3. Apakah saat ini bapak/ibu memindahkan rekening tabungan ke bank syariah?
4. Apakah bapak/ibu berminat menjadikan bank syariah sebagai bank utama?
5. Sejak kapan bapak/ibu memiliki bank?
6. Bapak/ibu menjadi bank nasabah bank apa?
7. Mengapa bapak/ibu memilih bank bank konvensional dibandingkan bank syariah?

## Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara

Narasumber :

Nama : Hermawati

Alamat : Ngaru-arau

Jenis kelamin : Perempuan

Persepsi Masyarakat

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui tentang bank syariah?

Ya saya mengetahui, setahu saya bank syariah itu menghindari  
riba

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap bank syariah?

Menurut saya, dibandingkan dengan bank lain bank  
konvensional misalnya menurut saya menggunakan bank syariah  
lebih baik karena terhindar dari riba

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah bank syariah telah sesuai dengan syariat islam?

Menurut saya, sudah sesuai dengan syariat islam karena tidak  
memakai sistem bunga seperti bank konvensional

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui tentang riba?

Menurut saya riba itu semacam bunga dari sejumlah uang yang  
kita pinjam

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap riba?

Menurut saya kalau riba itu kurang baik karena setahu saya riba  
itu dilarang sama Allah jadi menurut saya tidak baik

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa bunga bank adalah riba?

Menurut saya bunga bank itu riba karena riba sendiri itu kan yang saya sebutkan tadi bunga bank dan itu mungkin bisa memberatkan peminjam kalau nominal nilainya itu besar

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak/ibu teradap bunga bank?

Setahu saya bunga bank itu haram ya jadi lebih baik dihindari

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui salah satu produk bank syariah?

Salah satu produk bank syariah yang saya ketahui itu ada tabungan saya juga pernah dengar tabungan haji dan umrah

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah produk bank syariah halal dan telah sesuai syariat islam?

Menurut saya sudah halal dan sesuai syariat islam karena dia memakai sistem bagi hasil dari keuntungan perusahaan itu

Peneliti : Sistem yang digunakan pada bank syariah adalah bagi hasil, dan untuk bank konvensional menggunakan bunga, menurut bapak/ibu apakah sistem bagi hasil benar-benar sudah diterapkan di bank syariah?

Menurut saya sudah diterapkan ya karena bank syariah sendiri tidak mengenal konsep bunga dan menggunakan konsep bagi hasil

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi penghambat masih sulitnya perkembangan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional?

Menurut saya penghambatnya itu kebanyakan yang ditemui disekitar tempat tinggal saya ini kebanyakan adanya bank konvensional dan bank syariah belum ditemukan

Minat

Peneliti : Untuk saat ini apakah bapak/ibu memiliki keinginan/minat untuk menjadi nasabah di bank syariah?

Ya saya memiliki keinginan untuk menjadi nasabah di bank syariah

Peneliti ; Apakah yang menjadi alasan bapak/ibu kurang berminat ke bank syariah?

karena disekitar tempat tinggal saya jarang ditemui karena perjalanannya agak jauh jadi belum dapat waktu yang pas

peneliti : Apakah saat ini bapak/ibu memindahkan rekening tabungan ke bank syariah?

Saat ini saya belum memindahkan rekening tabungan saya ke bank syariah

peneliti : Apakah bapak/ibu berminat menjadikan bank syariah sebagai bank utama?

Ya saya berminat menjadikan bank syariah sebagai bank utama saya walaupun itu bank tersebut aksesnya mudah

Peneliti : Sejak kapan bapak/ibu memiliki bank?

Sejak tahun 2017

Peneliti : Bapak/ibu menjadi bank nasabah bank apa?

BRI

Peneliti : Mengapa bapak/ibu memilih bank bank konvensional dibandingkan bank syariah?

Karena disekitar tempat tinggal saya hanya ada bank konvensional belum ada bank syariah



Narasumber :

Nama : Putri Ginting Lestari

Alamat : Ngaru-arau

Jenis kelamin : Perempuan

Persepsi Masyarakat

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui tentang bank syariah?

Tau tapi sedikit bank syariah itu adalah bank yang mungkin sudah menggunakan hukum syariah

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap bank syariah?

Setahu saya pandangan saya itu bank syariah itu pasti berbeda dengan bank-bank konvensional lainnya, bank syariah itu kan lebih terkenalnya itu dengan karna bank syariah itu tidak menggunakan riba itu kan yang terkenal di kalangan masyarakat dan saya sendiri pun taunya itu juga seperti itu jadi kalau bank syariah itu lebih bedanya hukumnya aja hukum dalam transaksi pasti beda dengan bank konvensional

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah bank syariah telah sesuai dengan syariat islam?

Nah kalau itu saya belum tau karena saya belum mengetahui secara mendalam tentang bank syariah itu sendiri tapi kalau secara umum memang yang orang-orang bilang, saya taunya dari internet kalau bank syariah itu memang tidak menggunakan riba itu bedanya dari bank konvensional, kalau seperti itu berarti sudah sesuai hukum islam hukum islam itu mengharuskan apa

dengan adanya riba sedangkan bank syariah tidak menggunakan riba otomatis itu sudah sesuai syariat

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui tentang riba?

Riba itu adalah tambahan yang diambil dari pinjaman yang dilakukan oleh seseorang

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap riba?

Saya sepakat dengan hukum islam bahwa riba itu haram hukumnya tidak boleh menggunakan riba soalnya memang dalam islam melarang itu kalau kita meminjam uang

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa bunga bank adalah riba?

Ya betul, bunga bank itu nama lain dari riba

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap bunga bank?

Kalau secara ini tadi kembali ke hukum islam tidak boleh haram dan melebihi nominal yang kita pinjam

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui salah satu produk bank syariah?

Tidak, karena saya memakai bank konvensional

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah produk bank syariah halal dan telah sesuai syariat islam?

Tidak tahu, karena saya belum paham mengenai produk-produk bank syariah

Peneliti ; Sistem yang digunakan pada bank syariah adalah bagi hasil, dan untuk bank konvensional menggunakan bunga, menurut bapak/ibu apakah sistem bagi hasil benar-benar sudah diterapkan di bank syariah?

Kalau itu saya benar-benar tidak tau, karena saya belum memahami tentang bagi hasil dan saya pun juga belum pernah menggunakan tabungan di bank syariah

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi penghambat masih sulitnya perkembangan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional?

Mungkin karena pemasarannya dari bank syariah itu kurang menjangkau masyarakat karena itu belum paham mengenai bank syariah itu secara konvensional, karena bank syariah itu tidak tersedia dengan mudah atau jangkauannya kurang di masyarakat

Minat

Peneliti : Untuk saat ini apakah bapak/ibu memiliki keinginan/minat untuk menjadi nasabah di bank syariah?

Belum, karena keinginan untuk mengetahui terlebih dahulu ada untuk mengetahui apa bank syariah itu bagaimana produk-produknya, sistem di bank syariah itu seperti, jadi kalau untuk menjadi nasabah itu belum, saya ingin tahu dulu apakah yang ada didalam bank syariah ketika nantinya saya sudah paham kalau memang saya sepemahaman dan juga setuju sistem yang dipakai nanti saya akan menjadi nasabah tapi kalau tidak menguntungkan bagi saya atau tidak sesuai dengan hukum-hukum islam dan yang juga intinya kemungkinan besar saya tidak menjadi nasabah bank karena saya sudah menjadi nasabah bank konvensional

Peneliti ; Apakah yang menjadi alasan bapak/ibu kurang berminat ke bank syariah?

Alasannya karena sulit jangkauan, jadi bank syariah itu kesediaan dari ATM dan bank di teller nya itu disekitar saya itu sulit ditemukan, jadi itu nanti takutnya menghambat proses saya untuk transaksi dan sebagainya, karena saya juga belum mengetahui dengan baik bagaimana produk-produk bank syariah

Peneliti : Apakah saat ini bapak/ibu memindahkan rekening tabungan ke bank syariah?

Belum punya keinginan, sementara masih di bank konvensional

Peneliti ; Apakah bapak/ibu berminat menjadikan bank syariah sebagai bank utama?

Belum tahu

Peneliti : Sejak kapan bapak/ibu memiliki bank?

Sejak tahun 2019

Peneliti : Bapak/ibu menjadi bank nasabah bank apa?

BCA, BRI, BNI

Peneliti : Mengapa bapak/ibu memilih bank bank konvensional dibandingkan bank syariah?

Karena tidak mengecahui tentang produk-produk bank syariah

Narasumber :

Nama : Wayan Sumoko

Alamat : Ngaru-aru

Jenis kelamin : Laki-laki

Persepsi Masyarakat

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui tentang bank syariah?

Iya saya tau

Peneliti ; Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap bank syariah?

Menurut saya bank syariah itu bank yang berbeda dengan bank konvensional

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah bank syariah telah sesuai dengan syariat islam?

Setahu saya itu iya sesuai syariat islam

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui tentang riba?

Riba itu menurut saya bunga bank untuk masalah bunga lebih memberatkan nasabah bank

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap riba?

Menurut pandangan saya riba itu tergantung perilaku pihak yang menggunakannya

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa bunga bank adalah riba?

Ya karena di bank bunga itu termasuk riba

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap bunga bank?

Bunga bank menurut saya juga memberatkan tapi setiap orang punya pribadi sendiri tentang kebutuhan

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui salah satu produk bank syariah?

Tidak tahu, karena saya belum paham tentang bank syariah

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah produk bank syariah halal dan telah sesuai syariat islam?

Tidak tahu, karena saya tidak menggunakan bank syariah

Peneliti : Sistem yang digunakan pada bank syariah adalah bagi hasil, dan untuk bank konvensional menggunakan bunga, menurut bapak/ibu apakah sistem bagi hasil benar-benar sudah diterapkan di bank syariah?

Setahu saya sudah

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi penghambat masih sulitnya perkembangan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional?

Yang jadi penghambat disekitar tempat tinggal saya adanya bank konvensional, karena bank syariah ditempat tinggal saya belum ada

Minat

Peneliti : Untuk saat ini apakah bapak/ibu memiliki keinginan/minat untuk menjadi nasabah di bank syariah?

Untuk saat ini belum berminat

Peneliti : Apakah yang menjadi alasan bapak/ibu kurang berminat ke bank syariah?

Karena saya sebelum tahu bank syariah saya sudah menggunakan bank konvensional

Peneliti : Apakah saat ini bapak/ibu memindahkan rekening tabungan ke bank syariah?

Saat ini belum bisa memindahkan rekening tabungan ke bank syariah , karena saya masih menggunakan bank konvensional

Peneliti : Apakah bapak/ibu berminat menjadikan bank syariah sebagai bank utama?

Belum tahu

Peneliti : Sejak kapan bapak/ibu memiliki bank?

Saya menggunakan bank sejak tahun 2013

Peneliti : Bapak/ibu menjadi bank nasabah bank apa?

BRI

Peneliti : Mengapa bapak/ibu memilih bank bank konvensional dibandingkan bank syariah?

Karena dulu ditempat tinggal saya belum ada bank syariah dulu adanya bank konvensional

Narasumber :

Nama : Endryana

Alamat : Ngaru-arau

Jenis kelamin : Perempuan

Persepsi Masyarakat

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui tentang bank syariah?

Saya tahu bank syariah, tapihanya saja saya belum menggunakan bank syariah

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap bank syariah?

Menurut pandangan saya bank syariah adalah bank yang berbeda dengan bank konvensional yang tidak mengandung riba

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah bank syariah telah sesuai dengan syariat islam?

Saya tidak tahu apakah bank syariah telah sesuai dengan syariat islam, karena saya belum menggunakan bank syariah

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui tentang riba?

Riba adalah tambahan atau bunga bank

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap riba?

Menurut pandangan saya riba itu dilarang oleh Allah

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa bunga bank adalah riba?

Iya bunga bank itu riba

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap bunga bank?

Menurut pandangan saya bunga bank itu haram



Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui salah satu produk bank syariah?

Tidak tahu, karena saya belum menggunakan bank syariah

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah produk bank syariah halal dan telah sesuai syariat islam?

Saya tidak tahu apakah produk bank syariah halal dan telah sesuai syariat islam, karena saya tidak menggunakan bank syariah

Peneliti : Sistem yang digunakan pada bank syariah adalah bagi hasil, dan untuk bank konvensional menggunakan bunga, menurut bapak/ibu apakah sistem bagi hasil benar-benar sudah diterapkan di bank syariah?

Saya belum mengetahui apakah sistem bagi hasil benar-benar sudah diterapkan di bank syariah

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi penghambat masih sulitnya perkembangan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional?

Yang menjadi penghambat karena saya belum mengetahui bank syariah dan apa saja produk-produk bank syariah

Minat

Peneliti : Untuk saat ini apakah bapak/ibu memiliki keinginan/minat untuk menjadi nasabah di bank syariah?

Untuk saat ini saya belum minat menggunakan bank syariah, karena saya saat ini menggunakan bank konvensional

Peneliti ; Apakah yang menjadi alasan bapak/ibu kurang berminat ke bank syariah?

Alasan saya tidak berminat menggunakan bank syariah karena saya belum paham mengenai bank syariah

Peneliti : Apakah saat ini bapak/ibu memindahkan rekening tabungan ke bank syariah?

Saat ini saya belum bisa memindahkan rekening tabungan ke bank syariah

Peneliti : Apakah bapak/ibu berminat menjadikan bank syariah sebagai bank utama?

Tidak, karena saat ini saya menggunakan bank konvensional

Peneliti : Sejak kapan bapak/ibu memiliki bank?

Peneliti : Bapak/ibu menjadi bank nasabah bank apa?

BRI

Peneliti : Mengapa bapak/ibu memilih bank bank konvensional dibandingkan bank syariah?

Karena saya belum mengetahui bank syariah

Narasumber :

Nama : Bagus

Alamat : Ngaru-arau

Jenis kelamin : Laki-laki

Persepsi Masyarakat

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui tentang bank syariah?

Iya saya tahu bank syariah, tapi saya belum menggunakannya

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap bank syariah?

Menurut pandangan saya bank yang tidak menggunakan riba

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah bank syariah telah sesuai dengan syariat islam?

Saya kurang memahami, karena saya belum menggunakan bank syariah hanya sekedar tahu saja

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui tentang riba?

Riba adalah tambahan nominal yang diperoleh dari pinjaman seseorang di bank

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap riba?

Pandangan saya itu tidak boleh karena haram hukumnya jadi lebih baik dihindari

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa bunga bank adalah riba?

Menurut saya bunga bank itu adalah riba

Peneliti : Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap bunga bank?

Menurut pandangan saya bunga bank itu hukumnya haram

Peneliti : Apakah bapak/ibu mengetahui salah satu produk bank syariah?

Saya belum mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah,  
karena saya belum menggunakan bank syariah

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah produk bank syariah halal dan telah sesuai syariat islam?

Saya tidak tahu, karena ya saya belum menggunakan bank syariah

Peneliti : Sistem yang digunakan pada bank syariah adalah bagi hasil, dan untuk bank konvensional menggunakan bunga, menurut bapak/ibu apakah sistem bagi hasil benar-benar sudah diterapkan di bank syariah?

Saya tidak tahu apakah sistem bagi hasil sudah diterapkan di bank syariah karena saya belum memahami tentang bagi hasil

Peneliti : Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi penghambat masih sulitnya perkembangan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional?

Yang menjadi penghambatnya karena promosi dari bank syariah kurang menjangkau di masyarakat jadi masyarakat belum mengetahui mengenai bank syariah

Minat

Peneliti : Untuk saat ini apakah bapak/ibu memiliki keinginan/minat untuk menjadi nasabah di bank syariah?

Saya belum berniat menggunakan bank syariah, karena saat ini saya menggunakan bank konvensional

Peneliti : Apakah yang menjadi alasan bapak/ibu kurang berminat ke bank syariah?

Alasan saya karena sulit jangkauannya dan saya belum mengetahui tentang bank syariah

Peneliti : Apakah saat ini bapak/ibu memindahkan rekening tabungan ke bank syariah?

Kalau saat ini saya belum bisa memindahkan bank syariah,  
karena saya masih menggunakan bank konvensional

Apakah bapak/ibu berminat menjadikan bank syariah sebagai bank utama?

Belum tahu

Sejak kapan bapak/ibu memiliki bank?

Peneliti : Bapak/ibu menjadi bank nasabah bank apa?

BCA

Peneliti : Mengapa bapak/ibu memilih bank bank konvensional dibandingkan bank syariah?

Karena mudah jangkauannya dan saya belum mengetahui bank syariah

### Lampiran 3 Dokumentasi









## Lampiran 5 Curriculum Vitae

### Data Pribadi

Nama : Pika Wahyu Widyaningsih

Tempat, tanggal lahir : Boyolali, 9 Agustus 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Ngaru-arau, Rt 08/01, Ngaru-arau, Banyudono,  
Boyolali

Agama : Islam

Status : Belum Kawin

Contact Person : 088808499872

E-mail : [widyaningsihpikawahyu@gmail.com](mailto:widyaningsihpikawahyu@gmail.com)

### Data Pendidikan

Sekolah Dasar : SD N 1 NGARU-ARU (2004-2010)

SMP : SMP N 2 TERAS (2010-2013)

SMA : SMA N 1 BANYUDONO (2013-2016)

